Vol. 1 No. 2 Desember 2025, pp. 127-135
E-ISSN: 3109-3795, P-ISSN: 3109-8827
https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/fikr
https://doi.org/10.62448/fjpsi.v1i2.342

Jurnal Pemikiran Studi Islam

Studi Pemikiran Imam Az-Zarnuji dalam Membentuk Kepribadian Ikhlas Mengajar

Muhammad Farhat Hasan[1*], Miftahus Surur[2], Miftahur Rohman[3]
[1,2,] Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Abdullah Yaqien Jember, Indonesia
[3] Universitas Lampung
farhathasan744@gmail.com

Abstrak
This study aims to examine the thoughts of Imam Az-Zarnuji in shaping the sincere personality of teachers, based on his monumental work *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum*. In the context of modern education, which often falls into materialistic orientation, Az-Zarnuji's perspective offers profound spiritual values, particularly the importance of sincerity as the core foundation of an educator. This research employs a descriptive qualitative method using a library research approach. The data were analyzed through content analysis and reflective thinking techniques. The findings reveal that Az-Zarnuji emphasizes the importance of correct intention, trust in God (tawakkal), self-restraint (wara'), and proper manners in both learning and teaching. Sincerity, according to him, is not merely an initial intention but an ongoing inner state that must be continuously maintained throughout the teaching process. A sincere teacher's personality is reflected through patience, humility, responsibility, and the blessings of knowledge. These findings are highly relevant to contemporary Islamic education, especially in PGMI (Education for Teachers of Islamic Elementary Schools), in developing educators who are not only academically competent but also spiritually and morally upright.

Received: 01 August 2025 Revised: 20 Dec 2025 Accepted: 28 Dec 2025 Published: 31 Dec 2025
***Keywords**: Imam Az-Zarnuji's Thought, Ta'lim Muta'allim, Personality of Sincere*

PENDAHULUAN

Berdasarkan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi saat ini, sangat diperlukan sebuah pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan berkembangnya zaman. Yang tidak lepas dengan mengutamakan dan mempertimbangkan aspek-aspek yang berpengaruh positif maupun negatif

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0),
Corresponding Author: Muhammad Farhat Hasan farhathasan744@gmail.com, Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Abdullah Yaqien Jember, Jl. KH. Abdullah Yaqien No.1, Krajan Timur, Mlokorejo, Kec. Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68164

(Kusum dkk., 2023). Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidiknya. Salah satu aspek krusial dalam diri seorang pendidik adalah *keikhlasan*, sebuah sifat yang mendorong seseorang untuk beramal tanpa mengharapkan balasan materi atau pujian dari manusia, melainkan semata-mata karena Allah SWT. Pendidikan sejatinya bukan hanya membentuk manusia cerdas secara kognitif, melainkan juga mencetak akhlak atau moral yang baik dan luhur. Pendidikan akhlak adalah fondasi dalam konsep pendidikan Agama Islam (Asih, 2024).

Imam Az-Zarnuji, melalui karyanya *Ta'lim Muta'allim Thariq At-Ta'allum*, telah memberikan panduan komprehensif mengenai adab dan etika dalam menuntut ilmu (Hidayati dkk., 2024). Kitab ini sangat populer dan wajib dipelajari di pesantren. Meskipun fokus utamanya pada adab belajar, Az-Zarnuji secara implisit juga menekankan pentingnya niat yang benar dan keikhlasan bagi seorang pengajar (A. P. Aziz, t.t.). Pemikirannya ini relevan untuk dikaji ulang dalam konteks saat ini, di mana tantangan profesionalisme dan tuntutan material seringkali mengikis nilai-nilai keikhlasan dalam praktik mengajar. Pendidikan saat ini cenderung berfokus pada masalah kognitif saja, sehingga menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak.

Penelitian ini akan menggali bagaimana pemikiran Az-Zarnuji dapat menjadi landasan teoritis dan inspirasi praktis dalam membentuk kepribadian ikhlas mengajar bagi para pendidik. Studi pemikiran Imam Az-zarnuji membentuk kepribadian ikhlas mengajar menawarkan perspektif baru yang membedakannya dari penelitian terdahulu yang lebih berrfokus pada aspek akhlad murid atau siswa.Sebagimana telah diteliti oleh (Amirudin 2020) sebagan besar masih berfokus pada analisis deskriptif pendidikan ahlaq, kitab ta’lim muta’allim. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter pendidik yang ikhlas dengan menggali pemikiran Imam Az-zarnuji di kitab Ta’lim Muta’allim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis metode kepustakaan (*library research*). Artinya, permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian pustaka. Data-data yang dikumpulkan berasal dari karya

atau tulisan Imam Az-Zarnuji sebagai data utama (primer) dan sumber-sumber lain yang sangat relevan dengan pembahasan guna sebagai data sekunder, baik itu berupa buku, artikel, makalah ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Content Analysis* (analisis isi) dan *Reflective Thinking.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Imam Az-Zarnuji adalah salah seorang yang diyakini sebagai salah satu pengarang kitab Ta'lim Muta'allim yang sudah tidak asing lagi terdengar di kalangan pesantren (Amirudin, 2020b). Meskipun terdapat perbedaan pendapat pada pemberian nama lengkap (gelar) kepada Imam Az-Zarnuji. Nama lengkap beliau adalah Burhanuddin Ibrahim Al-Zarnuji al-Hanafi. Kata al-Zarnuji sendiri dinisbatkan pada suatu tempat bernama Zurnuj (dengan "u") atau Zarnuji (dengan "a"), sebuah kota terkenal dekat dengan sungai Oxus (REZEKI dkk., t.t.).mengenai tempat kelahirannya bahwa tidak ada keterangan pasti yang bisa diungkapkan. Az-Zarnuji pada mulanya berasal dari suatu daerah yang sekarang dikenal dengan Afganistan. Sedangkan kata "al-Hanafi" merupakan nisbah nama mazhab yang dianutnya yaitu mazhab Hanafi. Adapun dua gelar yang sangat melekat pada Az-Zarnuji adalah "*Burhanuddin*", artinya bukti kebenaran agama dan "*Burnanul Islam*", artinya bukti kebenaran Islam. Menurut pendapat lain mengatakan bahwa pada tahun 591H/1195 M Imam Az-Zarnuji wafat. Sedangkan pendapat lainnya mengatakan 840 H/1243 M. yang pada saat itu dalam keadaan politik Daulah Islamiyah mengalami penurunan.

Karya Imam Az-Zarnuji pertama kali naskah kitab ini dicetak di Jerman tahun 1709 M oleh Randalus, di Lasbak tahun 1838 M oleh Kaspari dengan tambahan mukadimah oleh Plessener, di Mursababad tahun 1265 H di Qazan tahun 1898 M menjadi 32 halaman, dan tahun 1901 M menjadi 32 halaman dengan adanya penambahan sedikit penjelasan di bagian belakang, di Tunisia tahun 1286 H menjadi 40 halaman, Tunisia Astanah tahun 1292 H menjadi 46 halaman, dan tahun 1307 H menjadi 52 halaman (Irawati & Musthafa, t.t.). Kitab ini terbit tahun 996 H yang diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail dan juga diterjemahkan ke dalam bahasa Turki. Kepribadian ikhlas mengajar merujuk pada suatu sikap dan cara

pandang seorang pengajar yang didasari oleh niat tulus dan murni dalam menjalankan profesinya (Irwansyah dkk., 2020). Keikhlasan ini berarti bahwa motivasi utama pengajar bukanlah keuntungan pribadi (materi, pujian, pengakuan), melainkan semata-mata untuk memberikan ilmu, membimbing, dan mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya demi kemajuan dan kebaikan mereka (Umar, 2022).

Nilai keikhlasan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran disebabkan, proses melahirkan hasil. Maka proses pembelajaran yang dilakukan dengan ikhlas dan mengandung nilai-nilai keikhlasan di dalamnya akan menjadikan kualitas pendidikan bermartabat baik dari sisi pendidiknya, peserta didiknya dan perguruan tingginya di hadapan pencipta dan lingkungan masyarakatnya. Secara umum tentu diartikan ikhlas adalah melakukan sesuatu perkara karena Allah tanpa ada tendensi keduniaan yang menyertainya, misalkan gaji atau upah, pangkat dan jabatan (S. Syahminan & Rahman, 2021). Dalam kitab kifayatul atqiya' dijelaskan

الإخلاص وهوالركن الاء عظم من أعمال القلب الذى عليه مدار العبادات كلها

Artinya: ikhlas adalah bagian inti dari banyak-banyak sifat hati yang menjadi pusat ibadah.

Dalam dunia pendidikan dewasa ini, sebagian pendapat mengatakan pengertian ikhlas yaitu tidak menerima gaji, sebagaimana zaman Nabi Muhammad yang merupakan panggilan agama dan hanya mengharap keridhaan-Nya semata. Dengan demikian, proses transformasi nilai ikhlas dalam pembelajaran menjadi lebih terasa pergeseran dari makna dasar kepada makna yang lebih kekinian, namun tetap berpacu pada makna awal. Hal tersebut perlu dikaji sehingga terjadi perluasan makna dalam dimensi epistemologi pendidikan Islam (Prastowo & Nugroho, 2023).

Pemikiran Pendidikan Imam Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Berdasarkan pada umumnya kitab Ta'lim Muta'allim terdiri dari 13 bab/fasal pembahasan akan tetapi yang berkaitan dengan pendidikan ada 4 (Karuniawati, 2023), diantaranya: Bab tentang hakikat ilmu pengetahuan, fikih, dan keutamaannya. Imam Az-Zarnuji berpendapat bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi kaum laki-laki dan perempuan. Sedangkan ilmu yang dipelajari adalah ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari- hari dalam menjalankan ibadah kepada Allah, seperti halnya ilmu fiqih, dan ilmu yang melengkapinya (Irawati & Musthafa, 2021).

Kedua tentang niat di waktu belajar. Niat adalah kondisi dan sifat sebuah hati, yang tercukupi dengan dua hal yakni ilmu dan amal (Wardoyo, 2020). Menurut pengarang kitab bahwa sebelum seseorang menuntut ilmu maka hal yang harus dipenuhi oleh penuntut ilmu adalah mengawali dengan niat yang lurus dan selalu menanamkan komitmen dalam dirinya, bahwa sesungguhnya ia menunut ilmu semata-mata hanya mencari rida Allah, untuk mencari jalan keluar dari zona kebodohan. Dalam penggalan hadist menyebutkan

انما الأعمال بالنيات وانما لكل امرىء مانوى

Artinya: sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.

Sedangkan jika seseorang menuntut ilmu dengan niat mencari kehidupan duniawi ataupun mencari jabatan, maka hal tersebut adalah niat yang salah, kecuali jabatan tersebut digunakan untuk amar makruf nahi munkar. *Ketiga* tentang tawakal. Imam Az-Zarnuji menegaskan bahwa seseorang yang menuntut ilmu hendaknya ia selalu tawakal dalam belajar. Dengan maksud agar niat dalam menuntut ilmu tidak tercampur dengan urusan duniawi semata (A. N. Aziz dkk., 2021). Karena hal tersebut akan menjadikan sedikit sekali kemauannya untuk mencapai akhlak yang mulia dan perkara-perkara mulia. Keempat tentang wira'i. Wira'i atau wara' yakni menjaga diri dari segala hal yang baik ucapan maupun Tindakan yang dilarang dan sikap ini identik dengan upaya *self protection* agar tidak melanggar Batasan-batasan norma agama. Sebagaimana Imam Az-Zarnuji mengutip hadis Nabi SAW bahwa "barang siapa tidak berbuat wara' ketika belajar, maka Allah akan memberinya cobaan salah satu dari tiga macam, yakni dimatikan

dalam usia muda, ditempatkan di tengah komunitas orang bodoh, atau dijadikan abdi penguasa" (Tazkiyah, 2021).

Pemikiran Imam Az-Zarnuji dalam Membentuk Kepribadian Ikhlas Mengajar

Imam Az-Zarnuji, dalam karyanya Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum, menekankan pentingnya keikhlasan dalam mengajar sebagai fondasi utama untuk membentuk kepribadian seorang pendidik. Ia berpendapat bahwa keikhlasan bukanlah sekadar niat di awal, melainkan sebuah kondisi batin yang harus terus-menerus dijaga dan diperbaharui selama proses pengajaran (M. A. Syahminan, 2020). Menurut Imam Az-Zarnuji, seorang pengajar yang ikhlas akan menjadikan pengajarannya semata-mata karena Allah SWT. Ini berarti ia tidak mencari pujian, popularitas, atau keuntungan duniawi lainnya dari kegiatan mengajarnya. Sebaliknya, motivasi utamanya adalah menyebarkan ilmu yang bermanfaat, membimbing murid-muridnya menuju kebaikan, dan mendapatkan ridha ilahi. Keikhlasan ini akan termanifestasi dalam berbagai aspek kepribadian guru (Hardianto, 2024).

Pertama, keikhlasan akan memupuk kesabaran dan ketekunan (Azmi dkk., 2025). Mengajar bukanlah pekerjaan yang selalu mudah, akan ada tantangan, murid yang lambat memahami, atau bahkan respons negatif. Guru yang ikhlas tidak akan mudah putus asa karena motivasinya bukan pada hasil instan atau pengakuan orang lain, melainkan pada ketulusan usahanya di mata Tuhan (Auliya, 2023). Ini membuatnya mampu menghadapi kesulitan dengan lapang dada dan terus berupaya memberikan yang terbaik. *Kedua*, keikhlasan mendorong kerendahan hati. Guru yang ikhlas menyadari bahwa ilmu adalah anugerah dari Allah, dan ia hanyalah perantara dalam menyampaikannya. Ia tidak akan merasa lebih unggul atau sombong di hadapan murid-muridnya. Justru, ia akan senantiasa berusaha untuk belajar dan meningkatkan pengetahuannya demi kebaikan murid-muridnya. Kerendahan hati ini juga berarti ia terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun.

Ketiga, keikhlasan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang mendalam (Najmi dkk., 2025). Guru yang ikhlas memahami bahwa ia memiliki amanah besar dalam mendidik generasi penerus. Ia tidak akan mengajar ala kadarnya atau sekadar menggugurkan kewajiban. Sebaliknya, ia akan mengerahkan seluruh

potensi dan kemampuannya untuk memastikan murid-muridnya tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebaikan. Tanggung jawab ini juga mencakup perhatian terhadap akhlak dan moral murid.

Keempat, keikhlasan akan menghasilkan keberkahan dalam ilmu yang diajarkan (Najmi dkk., 2025). Imam Az-Zarnuji percaya bahwa ilmu yang disampaikan dengan tulus karena Allah akan lebih mudah meresap ke dalam hati dan pikiran murid, serta membawa manfaat dan keberkahan. Keberkahan ini bukan hanya pada aspek akademis, melainkan juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas murid. Ilmu yang diajarkan dengan ikhlas akan menjadi lentera yang membimbing murid menuju jalan yang benar, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Singkatnya, bagi Imam Az-Zarnuji, keikhlasan dalam mengajar adalah fondasi yang membentuk kepribadian seorang guru menjadi sosok yang sabar, rendah hati, bertanggung jawab, dan akhirnya, menjadi penyebab keberkahan ilmu yang disampaikannya. Ini adalah inti dari pendidikan yang melahirkan insan kamil.

KESIMPULAN

Menurut Imam Az-Zarnuji dalam membentuk kepribadian ikhlas mengajar, menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dasar yang sangat kuat dalam pembentukan karakter, terutama melalui nilai keikhlasan. Imam Az-Zarnuji, dalam kitabnya *Ta'lim al-Muta'allim*, menekankan bahwa keikhlasan bukan hanya sebatas niat awal, tetapi harus menjadi kondisi batin yang senantiasa dijaga dan diperbarui oleh para pendidik. Keikhlasan menjadi dasar yang menumbuhkan sikap sabar, rendah hati, tanggung jawab, serta menghasilkan keberkahan dalam ilmu yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan masa kini yang cenderung materialistis, pemikiran Az-Zarnuji menawarkan solusi penting untuk mengembalikan esensi mendidik sebagai ibadah dan amanah, bukan semata-mata sebagai pekerjaan profesional. Pemikiran ini sangat relevan bagi para guru, khususnya di lingkungan pendidikan Islam seperti PGMI, untuk menginternalisasi nilai-nilai ikhlas sebagai landasan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, N. (2020a). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, *21*(2), 161–182.

Amirudin, N. (2020b). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, *21*(2), 161–182.

Asih, S. (2024). Urgensi Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Sebagai Pondasi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, *5*(1). https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/650

Auliya, S. N. (2023). *Terapi Self-Love: Kamu Hanya Butuh Menjadi Diri Sendiri, Tidak Perlu Terus-Menerus Menunjukkan Kebahagiaan*. Anak Hebat Indonesia. https://books.google.com/books?h

Aziz, A. N., Purnamasari, D., & Indrawari, K. (2021). *Etika Menuntut Ilmu Menurut Imam Az Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam* [PhD Thesis, IAIN Curup]. http://e-theses.iaincurup.ac.id/1046/

Aziz, A. P. (t.t.). *Konsep Kesungguhan Belajar Menurut Jean Piaget dan Syekh Az Zarnuji (Studi Perbandingan)* [B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Diambil 13 Juli 2025, dari https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/84556

Azmi, N. T., Mubin, N., & Rizqi, S. (2025). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK TENTANG SABAR DAN IKHLAS DALAM NOVEL SANG ABDI NDALEM KARYA ELIN KHANIN. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, *2*(3), 627–642.

Hardianto, N. (2024). *KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN pENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Parepare]. http://repository.umpar.ac.id/id/eprint/645/

Hidayati, A. S., Perdana, F. H., Hasanah, I., Ibrahim, M. A., Faqihuddin, A., & Syahidin, S. (2024). Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Al-Zarnuji serta Implementasinya dalam Konteks Pendidikan Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 149–163.

Irawati, D., & Musthafa, I. (t.t.). *Konsep Ilmu menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Urgensinya pada Pendidikan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 13 Juli 2025, dari https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/367?utm_source=chatgpt.com

Irawati, D., & Musthafa, I. (2021). Konsep Ilmu menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Urgensinya pada Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(8), 931–941.

Irwansyah, M., Pd, M., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2020). *Karakteristik guru perspektif hadis Nabawi*. Guepedia. https://books.google.com/books?h

Karuniawati, S. (2023). *Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia* [PhD Thesis, IAIN Kediri]. https://etheses.iainkediri.ac.id/9979/

Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.com/books?

Najmi, A., Habibah, H., & Inayati, M. (2025). Peningkatan Kecerdasan Spritual Melalui Konsep "Ikhlas Dan Ridha" Atas Pengabdian Kepada Keluarga Guru (Kyai) Pondok Pesantren. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, *24*(1), 264–276.

Prastowo, A. I., & Nugroho, I. S. (2023). Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH Imam Zarkasyi. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh Imam Zarkasyi*. http://repository.utp.ac.id/1290/1/BUKU%20PEMBAHARUAN%20PENDIDIKAN%20PESANTREN%20TERBIT.pdf

REZEKI, P. D. P. L. P., AL, D., & AL-ZARNUJI, M. K. (t.t.). Biografi Pengarang Kitab Ta'lim Wa Al-Muta'allim. *ISU-ISU KONTEMPORARI DALAM PENGAJIAN DAKWAH DAN USULUDDIN (SIRI 3) 2022*, 59.

Syahminan, M. A. (2020). *Transformasi Nilai Ikhlas Dalam Proses Pembelajaran Pada PTKIN Aceh*. https://repository.ar-raniry.ac.id/31840/1/LP_P3T_2020-Syahminan.pdf

Syahminan, S., & Rahman, M. (2021). Tantangan Dosen dalam Mengaplikasikan Transformasi Nilai Ikhlas di STAIN Tgk. Dirundeng Meulaboh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(3), 381–401.

Tazkiyah, S. (2021). *NILAI–NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA'LIM MUTAA'LIM DAN RELEVANSINYA DENGAN MAHASISWA DI ERA MILLENIAL* [PhD Thesis, UNUSIA]. http://repository.unusia.ac.id/id/eprint/430/

Wardoyo, U. (2020). *Menggapai Prestasi*. guepedia. https://books.google.com/books?hl=id